

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini melihat pengaruh partisipasi dalam komunitas dan efikasi diri pada lansia yang dilaksanakan pada Yayasan Indonesia Ramah Lansia, Program Sekolah Lansia se- Kota Bandung. Berdasarkan temuan dan Pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lansia memiliki tingkat partisipasi yang berbeda di dalam mengikuti komunitas sekolah lansia. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pendidikan terakhir, usia, dan jenis kelamin. Tingkat partisipasi yang paling tinggi terjadi pada usia 70-79 tahun, pada pendidikan terakhir magister dan jenis kelamin Perempuan. Selain itu, partisipasi lansia dalam komunitas sekolah lansia merujuk pada tujuh dimensi yaitu 1) partisipasi dalam bentuk buah pikiran, 2) partisipasi dalam finansial, 3) partisipasi fisik, 4) partisipasi dalam memberikan sumbangan material, 5) partisipasi dalam memberikan dukungan moral, 6) partisipasi dalam pelaksanaan program dan 7) partisipasi dalam bentuk evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang tergabung memiliki partisipasi yang berbeda dan yang paling mendominasi berada pada dimensi partisipasi fisik, dengan adanya keterlibatan aktif ini mereka memiliki potensi untuk terus berdaya dan menggapai pengelolaan diri yang baik sebagai seorang lansia.
2. Lansia yang tergabung ke dalam komunitas sekolah lansia memiliki aktivitas belajar mandiri yang berbeda dengan kategori yang sangat kuat. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pendidikan terakhir, usia, dan jenis kelamin. Tingkat aktivitas belajar mandiri yang paling tinggi terjadi pada usia pada usia 70-79 tahun, pada pendidikan terakhir magister dan jenis kelamin Perempuan. Hasil menunjukkan bahwa orang dewasa lanjut usia yang terlibat dalam pembelajaran mandiri menunjukkan minat yang tulus dalam belajar, menerapkan berbagai strategi pembelajaran, dan menghasilkan ide dan pendapat mereka sendiri. Terlepas dari potensi tantangan yang terkait dengan usia, orang lanjut usia

dapat secara efektif terlibat dalam pembelajaran mandiri dan sebagai hasilnya mengalami pertumbuhan pribadi dan stimulasi intelektual. Hal ini mendorong kemandirian, pertumbuhan pribadi, dan peningkatan hasil di berbagai domain. Selain itu, menunjukkan bahwa para lansia memiliki antusiasme dan habituasi dalam melakukan kreativitas belajar mandirinya. Aktivitas belajar mandiri yang dilakukan oleh lansia dapat membantu untuk mengidentifikasi potensi masalah ataupun perubahan yang terjadi pada dirinya sehingga dapat mendapatkan solusi dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

3. Lansia yang tergabung dalam komunitas sekolah lansia memiliki efikasi diri yang berbeda. Efikasi diri lansia yang paling tinggi ialah terjadi pada usia 70-79 tahun, pada pendidikan terakhir magister dan jenis kelamin Perempuan. Lansia yang tergabung dalam komunitas sekolah lansia memiliki kategori paling tinggi pada dimensi *generally* dan *strength*. Efikasi diri dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan pada lansia. Ketika individu memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah, mereka cenderung berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan, aktivitas sehari-hari, dan pilihan gaya hidup secara keseluruhan. Keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan ini dapat memberdayakan lansia untuk mengendalikan kehidupannya dan menjaga kemandiriannya.
4. Efikasi diri pada lansia secara langsung dipengaruhi oleh partisipasi dalam komunitas yang berarti bahwa, partisipasi dalam komunitas sekolah lansia menjadi prediktor yang baik terhadap efikasi diri.
5. Efikasi diri pada lansia secara langsung dipengaruhi oleh aktivitas belajar mandiri. Besarnya pengaruh dapat berarti, bahwa aktivitas belajar mandiri lansia yang tergabung dalam sekolah lansia menjadi prediktor yang baik terhadap efikasi diri.
6. Efikasi diri secara simultan dipengaruhi oleh partisipasi dalam komunitas dan aktivitas belajar mandiri akan tetapi, secara parsial variabel yang berpengaruh yaitu aktivitas belajar mandiri sementara variabel partisipasi dalam komunitas dianggap tidak berpengaruh karena variabel partisipasi dalam komunitas

memiliki karakteristik yang sama kuatnya dengan aktivitas belajar mandiri. Dengan demikian, dinyatakan bahwa efikasi diri pada lansia apabila dikaitkan dengan variabel partisipasi dalam komunitas dan aktivitas belajar mandiri yang dapat dijadikan sebagai prediksi yang baik itu adalah aktivitas belajar mandiri.

5.2 Rekomendasi

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi dalam komunitas dan aktivitas belajar mandiri terhadap efikasi diri pada lansia menghasilkan beberapa rekomendasi berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian mendatang.:

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian pengaruh partisipasi dalam komunitas dan aktivitas belajar mandiri terhadap efikasi diri memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian yang dilaksanakan hanya menguji pengaruh dari kedua variabel. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya dengan melengkapi penelitian ini yaitu mengkaji tentang kebutuhan belajar yang semakin meningkat (*lifelong learning*) bagi lansia, meningkatkan motivasi belajar lansia maupun mengorganisasikan sikap kemandirian lansia, mengidentifikasi faktor-faktor determinan dari efikasi diri lansia dalam mengelola dirinya untuk tetap berdaya serta menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti mix methode, desain penelitian longitudinal maupun eksperimental.

2. Komunitas Belajar

Komunitas sekolah lansia sangat mendukung dalam memfasilitasi lansia untuk senantiasa dapat mandiri dalam mengelola dirinya maupun menjaga fungsi kognitif, psikologis maupun fungsi sosialnya. Diharapkan bagi pengelola komunitas belajar dalam melakukan replikasi sekolah lansia di daerah perkotaan dengan sekolah lansia di-daerah perlu diberikan pertimbangan/ model sekolah lansia yang cocok untuk karakteristik *background* pekerjaan yang berbeda. Selain itu, partisipasi peserta didik harus terus ditingkatkan dan di stimulasi baik dilakukan oleh fasilitator maupun

- relawan guna mendorong keterlibatan, dan kemandirian lansia juga membantu pembentukan efikasi dirinya dengan memberikan motivasi kepada para lansia.
3. Masyarakat khususnya adalah lansia, perlu adanya kesadaran akan kebutuhan belajar yang dapat diperoleh melalui berpartisipasi dalam suatu komunitas maupun kegiatan tertentu, memiliki motivasi untuk senantiasa mandiri dan melakukan kebiasaan untuk aktivitas belajar sehingga dapat menjaga dan mengelola diri sehingga terbentuk efikasi diri yang dapat membantu dalam proses menua menjadi lansia yang berdaya kedepannya.